Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i5.3826

PENERAPAN MEDIA FILM ANIMASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN AGAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-BARKAH MEDAN HELVETIA

The Application of Animated Film Media in Improving Religious Skills of Children Aged 5-6 Years at RA Al-Barkah Medan Helvetia

Salamiyah Nur Hakim Harahap[1], Khadijah[2], Sholihatul Hamidah Daulay[3]
UIN Sumatera Utara Medan
salamiyah0308202043@uinsu.ac.id; khadijah@uinsu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 1, 2024	Sep 5, 2024	Sep 8, 2024	Sep 11, 2024

Abstract

This research was conducted at RA.Al-Barkah Medan Helvetia, Medan City, where initially during the pre-cycle phase, researchers observed a lack of religious knowledge among 5-6 year-old children at RA. Al-Barkah. This was attributed to the limited use of media in learning. Therefore, the researchers initiated a study titled "The Implementation of Animated Film Media in Enhancing the Religious Knowledge of 5-6 Year-Old Children at RA. Al-Barkah Medan Helvetia." The research questions were summarized into three points: assessing the children's religious knowledge before watching animated films, examining the implementation process of animated films in enhancing the religious knowledge of children aged 5-6 years at RA. Al-Barkah, and evaluating whether the children's religious knowledge improved after watching these animated films. The research design adopted was Classroom Action Research, consisting of four cyclic stages: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation, and (4) Reflection. The researcher prepared instruments to facilitate the observation of the children's religious knowledge. The results of the study, involving 20 participants, showed that 2 children (10%) were categorized as Developing Very Well (DVW), 14

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

children (70%) as Developing As Expected (DAE), 4 children (20%) as Starting to Develop (STD), and none were categorized as Not Developing Yet (NDY). The steps taken to increase a child's religious abilities are: Opening activities, core activities, and closing activities. Active guidance is provided during the core activities, and recognition is given during the closing activities.

Keywords: Animated, Film, Media, Religious, Knowledge

Abstrak : Penelitian ini di lakukan di RA.Al-Barkah Medan Helvetia Kota Medan, yang mana pada awal pra siklus peneliti melihat kurangnya kemampuan agama pada anak usia 5-6 tahun di RA. Al-Barkah. Hal ini di sebabkan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Media Film Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Agama Anak Usia 5-6 tahun di RA. Al-Barkah Medan Helvetia". Rumusan masalah pada penelitian ini di rangkum menjadi 3 point yang mempertanyakan bagaimana keadaan kemampuan agama anak sebelum penelitian menonton film animasi, bagaimana proses pelaksanaan film animasi dalam meningkatkan kemampuan agama anak usia 5-6 tahun di RA. Al-Barkah, serta apakah kemampuan agama anak meningkat setelah menonton film animasi tersebut. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang mana penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah, rancangan keempat langkah tersebut adalah: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi yang dilakukan secara bersiklus. Peneliti juga menyiapkan instrumen yang memudahkan dalam mengobservasi kemampuan agama anak. Hasil penelitian ini adalah dari 20 peserta didik, anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 2 orang yaitu 10%. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 14 orang yaitu 70%, Mulai Berkembang ada 4 orang yaitu 20%, dan tidak ada yang Belum Berkembang (BB). Langkah-langkah yang di tempuh sehingga kemampuan agama anak meningkat adalah: Kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pemberian pengarahan aktif dilakukan pada saat kegiatan inti dan pemberian penghargaan pada saat kegiatan penutup.

Kata Kunci: Media, Film, Animasi, Kemampuan, Agama

PENDAHULUAN

Kehadiran media pembelajaran berbasis film animasi sangat lah penting agar proses kegiatan belajar mengajar yang akan di laksanakan oleh guru dapat di terima oleh semua anak secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Apriana & Subariyati, 2009). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (Sujiono & Yuliani, 2009).

Guru RA memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mendampingi anak-anak, serta mengajari mereka tentang nilai- nilai ajaran agama. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini, guru dan anak-anak tertarik untuk mengenal nilai-nilai agama. Sehingga seorang guru dituntut harus dapat melaksanakan pembelajaran dengan cara yang mudah di pahami dan di amalkan oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan media pembelajaran di PAUD sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman anak karena anak berpikir secara konkret. Artinya anak akan bisa lebih memahami dan menyerap informasi atau pesan pembelajaran apabila dihadapkan pada sesuatu yang nyata, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yaitu meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan anak. Melalui penggunaan media pembelajaran film animasi tersebut, di harapkan anak dapat mengembangkan nilai-nilai agama dalam diri baik itu sikap dan perbuatannya, meningkatkan perhatian dan konsenterasi, meningkatkan kreativitas, melatih daya ingat anak. Sebagaimana di maklumi bahwa perkembangan nilai-nilai agama pada anak memiliki arti penting bagi anak usia dini sebagai dasar pembentukan sikap dan perilakunya di masa yang akan datang.

Terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya telah dilakukan berhubungan dengan masalah yang akan peneliti bahas, diantaranya Penelitian pertama yang dilakukan oleh Suciati yang berjudul 'Diva The Series' Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menanamkan Nilai Sosial Dan Keagamaan Bagi Anak. Hasil menunjukkan bahwa film kartun "Diva The Series" memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak karena mengandung nilai sosial dan keagamaan yang sangat tinggi sehingga anak menjadi lebih peka terhadap kondisi apapun. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Tri Isnani dengan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menanamkan Moral Keagamaan di TK Islam Terpadu Permata Hati Ngaliyan Semarang". Dalam hal persiapan, pendidik TK Islam Terpadu Permata Hati sudah melakukan berbagai hal persiapan pribadi dan teknis secara optimal. Dalam hal materi dan penyampaian, pendidik TK Islam Terpadu Permata Hati itu materi-materi pelaksanaan dari model pengembangan pendidikan berpacu pada RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), kemudian di bentuk RKH (Rencana Kegiatan Harian) sebagai hasil dari pengembangan kurikilum. Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Anik Lestariningrum dalam jurnal pendidikan yang berjudul "Pengaruh Penggunan Media VCD Terhadap Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter bangsa

(nation character building), sebagai titik awal dari pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual.

Maka perbandingan skripsi yang telah disusun oleh ketiga penulis tersebut dengan skripsi yang peneliti susun adalah mereka lebih menonjolkan ajaran Al-Qur'an, as-Sunnah dan ibadah kepada anak. Sedangkan peneliti menonjolkan beberapa nilai-nilai agama seperti nilai ibadah dan moral anak. Menurut peneliti indikator yang akan peneliti bahas nanti akan dapat meningkatkan nilai-nilai agama pada anak dengan menanamkan dan mempraktikkan pada kehidupan anak kedalam hidupnya sehari-hari. Hipotesis tindakan yang akan dilakukan adalah: Melalui penggunaan media film animasi maka nilai-nilai agama anak di RA. Al-Barkah Medan Helvetia dapat ditingkatkan sebesar 80%.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan agama anak sebelum menerapkan media film animasi, proses penerapan media film animasi dan untuk melihat kemampuan agama anak setelah diterapkannya media film animasi.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan sesuatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. (Wiraatmadja, 2017). Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas sehingga motivasi anak dapat ditingkatkan. Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan meningkatkan kemampuan agama anak usia 5-6 tahun di RA. Al-barkah Medan Helvetia. Subjek penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok usia 5 sampai 6 tahun di RA. Al-Barkah berjumlah 20 orang anak. Penelitian ini dilaksanakan di RA. Al-Barkah. RA ini beralamat di Jl. Puskesmas No. 13 Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia. Adapun waktu penelitian ini direncakan sekitar 3 bulan, yakni dari awal bulan April 2024 hingga akhir bulan Juni 2024. Prosedur penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu:

a. Perencanaan *(Panning)*

b. Pelaksanaan *(Acting)*

c. Pengamatan *(Observaring)*

d. Refleksi *(Reflecting)*

Penelitian ini direncanakan 2 siklus, dengan tujuan melihat meningkatnya nilai agama anak-anak dengan pembelajaran melalui media film animasi. Setiap siklus pada penelitian ini akan diadakan observasi untuk melihat progress yang didapat oleh anak-anak. Apabila siklus 1 terdapat kekurangan maka akan dilanjutkan siklus II sebagai perbaikan sampai mencapai hasil yang diharapkan peneliti. Teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data saat melakukan penelitiannya. Adapun teknik yang dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Adapun model pembelajaran dan penjelasan untuk masing masing tahap berdasarkan model spiral atau siklus dari Kemmis dan Taggart. Peneliti menggunakan lembar observasi yang tujuannya untuk mengetahui data yang berhubungan dengan kemampuan agama anak. Kisi-kisi instrument penelitian untuk mengukur kemampuan agama anak melalui media film animasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kisi-kisi instrumen kemampuan agama anak

No	**Kriteria**
1	Mengenal Allah Swt dan ciptaan-Nya
2	Mengetahui agama dan moral anak
3	Mengetahui ibadah harian (mendirikan sholat)
4	Melafalkan dan menghafal surah-surah pendek

Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Analisis data dari hasil observasi terhadap guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran digunakan untuk melakukan refleksi, agar peneliti dapat menentukan tindakan yang diambil pada siklus berikutnya.

Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap sebagai berikut:

a. Menjumlahkan skor yang dicapai anak dalam setiap amatan.

b. Membuat tabulasi skor observasi peningkatan kemampuan agama anak melalui media film animasi.

c. Menghitung persentase peningkatan kemampuan agama anak melalui media film animasi, dengan cara sebagai berikut:

$$\textbf{Nilai rata} - \textbf{rata} = \frac{\textbf{Jumlah anak}}{\textbf{Jumlah keseluruhan anak}} \times \textbf{100}$$

Penelitian tindakan kelas meningkatkan kemampuan agama anak melalui media film animasi dikatakan berhasil apabila telah mencapai indikator sebagai berikut:

a. Apabila nilai rata-rata kurang dari 80% maka dapat dikatakan bahwa anak belum berkembang sesuai harapan dan media yang digunakan belum berhasil.

b. Apabila ketuntasan belajar anak mencapai 80% atau lebih maka dapat dikatakan anak berkembang sangat baik dan media yang digunakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak atau RA yang dinaungi kementrian agama adalah instansi atau lembaga pendidikan pra-sekolah dasar bagi anak usia dini diluar lingkungan keluarga. Kita ketahui bersama bahwa usia masuk sekolah dasar pada saat ini minimal 6-7 tahun. Artinya, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan bagi anak-anak usia 4-5 tahun. Anak sudah mulai dikenalkan dengan belajar. Anak sudah mulai dibiasakan dengan aktivitas yang menstimulus kemampuan agamanya. Seperti mengajarkan anak sholat, membaca surah surah pendek, mengenalkan anak doa doa harian, hadist hadist nabi, serta memberikan contoh yang baik pada.

Pada umumnya penerimaan anak Sekolah Dasar sangat bergantung dengan kematangan anak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hal ini pendidikan anak usia dini sangat diharapkan untuk meningkatkan perkembangan seluruh aspek tersebut. Guru-guru al barkah berpendapat, walaupun anak usia dini diharapkan matang kemampuan intelegensi dan kemandiriannya sebelum masuk ke SD tetapi tidak boleh mengesampingkan masa kanak-kanak mereka yang juga masih ingin bermain dan bersenang-senang dengan teman sebayanya. Karena masa kanak-kanan adalah kenangan terindah yang akan mengisi memori ingatan anak usia dini. Justru sebaliknya, bila hal ini diabaikan bisa jadi mengganggu pyscology anak. Penerapan metode bermain dan mengikuti cara belajar anak justru akan menghasilkan kematangan yang alamiah yang tanpa paksaan dan menyesuaikan dengan bakat masing-masing anak.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang artinya penelitian langsung dilaksanakan didalam kelas dan berkaitan dengan proses pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklusnya dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Dan data yang didapatoi oleh peneliti akan disajikan dalam bentuk data kuantitatif, yaitu menghitung rata-rata keberhasilan penelitian dari sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian dari sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian.

Berdasarkan hasil kedua refleksi pada setiap penelitian setelah dilakukan tindakan terlihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hasil ini dinilai melalui observasi langsung ketika pembelajaran berlangsung. Secara tertulis, observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang sudah ditentukan instrumennya. Pada lembar observasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan agama anak usia dini, sehingga penelitian ini berhenti di siklus II pertemuan II di usia 5-6 tahun RA. Al-Barkah kecamatan Medan Helvetia.

Tabel 2 Hasil observasi siklus II pertemuan II

Siklus	**Pengenalan Keragaman Budaya**								**Jumlah Anak**
	BB		**MB**		**BSH**		**BSB**		
Pra siklus	17	85%	3	15%	0	0%	0	0%	20 Orang
Siklus I Pertemuan I	9	45%	8	40%	3	15%	0	0%	20 Orang
Siklus I Pertemuan II	7	35%	6	30%	7	35%	0	0%	20 Orang
Siklus II Pertemuan I	4	20%	6	30%	9	45%	1	5%	20 Orang
Siklus II Pertemuan II	0	0%	4	20%	14	70%	2	10%	20 Orang

Hasil analisis data kuantitatif di atas membuktikan bahwa melalui media film animasi dapat meningkatkan kemampuan agama anak. Melalui media film animasi dapat membangun pemahaman anak tentang agama. Saat menonton film animasi anak sangat antusias dan penuh semanga ketika pembelajaran, karena dilakukan dengan penuh keceriaan diselingi dengan bermain tebak-tebakkan. Anak mulai mematuhi setaip peraturan yang diberikan, dan terbiasa bersabar dalam setiap tugas yang diberikan. Terlihat metode ini juga memberikan kesan agama dan moral pada anak usia dini.

Melalui media film animasi anak menemukan cara belajar yang disukainya. Terlibat aktif dalam semua kegiatan sehingga memberikan pengalaman yang baru dan bernilai bagi

anak. Walaupun konsepnya menonton film animasi, tetapi bukan berarti anak-anak melakukannya dengan sesuka hatinya. Anak-anak tetap mengikuti aturan penayangan film animasi dan mampu berbaur dengan temannya.

Anak sudah terlihat sangat baik dalam mengenal Allah Swt dan ciptaan-Nya, menghafal dan melafalkan surah surah pendek, melakukan gerakan sholat dan mengetahui bacaannya serta anak dapat bersifat sabar dari segala kegiatan yang ditugaskan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan agama anak meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan media menonton film animasi agama.

KESIMPULAN

Masing-masing pertemuan disajikan dengan tema yang berbeda agar membuat anak tidak bosan selama mengikuti pembelajaran melalui media film animasi. Peneliti juga menyajikan ragam film animasi disetiap pertemuannya. Tidak lupa materi yang dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan agama juga disajikan secara menarik. Sehingga hasil dari penelitian di RA. Al-Barkah Kecamatan Medan Helvetia menunjukkan adanya peningkatan kemampuan agama peserta didik yang mencapai berkembang sangat baik dari semua peserta didik yang berjumlah 2 peserta didik atau 10%, dan yang berkembang sesuai harapan berjumlah 14 peserta didik atau 70%, anak yang mulai menunjukkan peningkatan agamanya berjumlah 4 anak atau 20%. Penerapan media film animasi disekolah dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah sebagai alternative dalam meningkatkan kemampuan agama anak. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya memberikan pengalaman baru dan bernilai pada anak. Rasa ingin tahu dan perhatian anak pun dapat difasilitasi, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap kemampuan agamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, & M.Z.M. (2012). Effect Of Segmented-animation in Project presentation Condition.

Amsal, B. (2007). Filsafat Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Apriana, R., & Subariyati. (2009). Hubungan pendidikan anak usia dini (paud) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di kelurahan Tinjomoyo Village Banyumanik. semarang.

Arief, S., Rahardjo, Anung, H., & Rahardjito. (2010). Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Aswil, R., & dkk. (1999). Alat Ibadah Muslim . Padang .

Azhar, A. (2007). In Media Pembelajaran (p. 12). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Azhar, A. (2007). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Candra, w., & Syahrum. (2013). Penelitian tindakan kelas. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.

Darmadi. (2018). Asyiknya Belajar Sambil Bermain. Bogor: Guepedia.

Etin, S. (2012). Strategi Pembelajaran PPKN . Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2006). Media Pendidikan. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hapsari, & Iriani, I. (2016). Psikologi perkembangan anak. Jakarta: Indeks.

Imas, K. (2010). Mendidikan SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw. Yogyakarta: Pustaka Marwa.

Istiningsih. (2012). Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran. Yogyakarta.

Jalaluddin. (2016). Pendidikan Islam. Jakarta: Grafindo Persada.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1998). The Action Research Reader. Victoria: Deakin University Press.

Khadijah. (2015). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.

Mahmud, Y. (1989). Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Hidakarya Agung.

Mansur. (2005). Pendidikan anak usia dini dalam Islam . Pustaka Pelajar.

Moch, T., & dkk. (2016). Pendidikan Agama Islam. Malang: Madani.

Muhammad, F. (2012). Desain Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.

Nasution, H. (1985). Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya. Jakarta: UI Press.

Novan Ardy, W. (2016). Konsep Dasar PAUD. Yogyakarta: Gava Media.

Nur, H. (2015). Pengembangan Sosial Anak Usia Dini. IAIN PONTIANAK PRESS, 2-5.

Purnama, & B.E. (2013). Konsep Dasar Multimedia. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.

Purnama; B.E. (2013). Konsep Dasar Multimedia. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.

Samsul, M. A. (2016). Ilmu Akhlak. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Shadiq, M. (1991). Kamus Istilah Agama . Jakarta: Bona Fida Cipta Pratama.

Siti, A. (2008). Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta.

Sudarwan, D. (2010). Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Sujiono, & Yuliani, N. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.

Sukiman. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia.

Suryana, & Dadan. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini. Padang: UNP Press.

Syaiful, B. D., & Aswan, Z. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Tumanggor, R. (2010). Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: Prenada Media Group.

Tuti, S., & dkk. (2020). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

WJS, P. (2006). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Yuliani, N. S. (2014). Metode Pengembangan Kognitif. Jakarta: Universitas Terbuka.